

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan disimpulkan bahwa program literasi dan numerasi berbasis merdeka belajar dilator belakang oleh tuntutan orang tua, diluncurkannya kurikulum merdeka, serta pentingnya pengenalan literasi dan pengenalan numerasi bagi anak pra sekolah. tujuan dari program pembelajaran ini tidak hanya untuk memperkenalkan konsep literasi dan numerasi saja tetapi juga memastikan bahwa pendekatan, pembelajaran serta media relevan dengan kebutuhan masing-masing anak. Selain itu Media yang digunakan dalam pembelajaran literasi dan numerasi di TK tersebut berbasis manual dan juga digital. Adapun materi mengenai literasi mengenal bentuk huruf, bunyi huruf, Mengenal benda dengan huruf awal dan akhir, menyimak, membaca gambar, membaca kartu huruf, menceritakan kembali yang diceritakan guru, menebalkan atau membuat sendiri huruf. Sedangkan materi mengenai numerasi mengetahui besar kecil, mengurutkan bilangan, mengenal penjumlahan, mengenal pengurangan, sains sederhana. Strategi yang digunakan yakni pembelajaran diferensiasi menggunakan bahan *loose part*. Dengan tujuan memberikan kemerdekaan pada anak untuk memilih sesuai minat dan potensinya. Melalui media seperti *loose part*, buku, tv pintar, buku cerita bergambar, RAPLIN. Evaluasi yang digunakan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka diantaranya : penilaian ceklis, foto berseri, hasil karya, dan catatan anekdot.

Dalam pengimplementasiannya pembelajaran tersebut dibagi menjadi tiga kategori (Pembiasaan, Pembelajaran, mitra orang tua) kemudian dirancang pada kegiatan sehari-hari dari mulai pembukaan, kegiatan inti dan penutup, serta program bersama *stakeholder*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pembuka diantaranya absen manual dan digital, kemudian jurnal pagi, berisi corat coret, iqra, tahfidz, dan membaca bermakna. Kemudian dikegiatan inti implementasi dilakukan menggunakan empat ragam main dimana dua diantaranya untuk menstimulasi dalam literasi dan

numerasi. media yang digunakan cukup beragam seperti alat tulis, LKA, *loose part*, RAPLIN, TV pintar, buku digital. Adapun kegiatan bersama *stakeholder* yang melibatkan dengan orang tua, ada giatmama dangemadenda serta kegiatan *otingclass*.

Adapun mengenai kendala, ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya mengenai perencanaan, implementasi dan penilaian. Media merupakan hal utama yang menjadi kendala, karena media yang digunakan harus bervariasi dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Kemudian dalam implementasi kendala yang dihadapi yakni mengenai pengkondisian siswa karena ada beberapa siswa yang perlu didampingi, sehingga guru harus lebih ekstra dalam mengkondisikan anak. Adapun dalam penilaian untuk penilaian berbasis merdeka belajar perlu penilaian yang bersifat foto berseri, hal tersebut menjadi kendala karena setiap kegiatan anak harus diperhatikan untuk difoto. Upaya dalam menghadapi kendala tersebut, guru masih memanfaatkan media yang sudah ada, kerjasama guru kelas dan pendamping serta melakukan penilaian terhadap capaian perkembangan yang ditunjukkan anak.

Temuan keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip merdeka belajar, namun adanya pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di kelas masih belum memenuhi prinsip diferensias menurut Tomlinson. Meskipun terdapat upaya untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan beragam siswa, seperti yang terlihat dalam upaya pengelompokan berdasarkan kemampuan, materi yang disediakan masih terbatas. Hal ini berpengaruh pada ketercapaian tujuan diferensiasi, di mana beberapa siswa yang sudah mahir dalam materi literasi dan numerasi tidak mendapatkan tantangan yang cukup, sementara siswa yang masih memerlukan bantuan tambahan tidak menerima dukungan yang optimal. Selain itu, penerapan diferensiasi dalam hal metode, waktu, dan penilaian juga belum sepenuhnya diperhatikan dengan mendalam, yang mengakibatkan kurangnya pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

5.2 Implikasi

Dalam penelitian mengenai implementasi program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini berbasis merdeka belajar. Menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian program pembelajaran literasi dan numerasi membutuhkan perencanaan yang sistematis dan kontekstual. Menyusun program pembelajaran literasi dan numerasi yang terencana, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. serta implementasi pembelajaran yang didasarkan pada program pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga harus memiliki upaya dalam meminimalisir kendala yang dihadapi, baik dalam menyusun pembelajaran maupun dalam pengimplementasiannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait, guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan, serta untuk memperdalam pemahaman dalam topik yang diteliti. Berikut adalah rekomendasi yang diberikan untuk lembaga, guru, dan penelitian selanjutnya:

1. Bagi lembaga

Dari hasil penelitian temuan menyebutkan bahwa keterbatasan media, fasilitas serta pembelajaran diferensiasi yang belum sesuai dalam memfasilitasi anak menjadi salahsatu faktor dalam kendala implementasi program pembelajaran literasi dan numerasi berbasis merdeka belajar. Serta kurangnya dalam penyusunan program pembelajaran agar lebih mendalam dan pembelajaran lebih menarik. Oleh sebab itu lembaga perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas guna mendukung program pembelajaran literasi dan numerasi berbasis merdeka belajar. Lembaga juga perlu memberikan pelatihan dan pembelajaran bagi guru-guru mengenai pembelajaran diferensiasi agar semua guru dapat mengerti sehingga semua anak dapat terfasilitasi sesuai kemampuannya. Lembaga juga perlu menyusun program pembelajaran yang lebih mendalam.

2. Bagi guru

Kendala dalam memilih media pembelajaran yang tepat serta banyaknya aspek penilaian yang harus dilakukan menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam menjalankan program pembelajaran literasi dan numerasi. Hal ini seringkali membatasi efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam memastikan bahwa semua anak mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran yang mendukung literasi dan numerasi. Media ini dapat berupa alat bantu pembelajaran manual yang interaktif hingga memanfaatkan teknologi digital yang lebih modern. Dengan demikian, berbagai kebutuhan anak, baik yang membutuhkan pendekatan khusus maupun yang dapat belajar mandiri, dapat terakomodasi secara optimal. Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping. Kerja sama yang erat antara kedua pihak dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, sehingga memudahkan dalam mengorganisir peserta didik, dan menjamin bahwa setiap anak dapat terpantau dan dibimbing dengan baik. Langkah ini juga dapat mendorong terciptanya sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan terintegrasi, sehingga tujuan program pembelajaran literasi dan numerasi dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti mengkaji perencanaan, implementasi, serta tantangan dan solusi dalam pelaksanaan program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini berbasis Merdeka Belajar. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, masih banyak aspek yang memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada anak-anak untuk melihat bagaimana ketercapaian perkembangan literasi dan numerasi anak usia dini berbasis merdeka belajar, agar diperoleh hasil penelitian yang komprehensif. Serta memperluas penelitian ke sakeloaah-sekolah lain diberbagai daerah untuk mendapat hasil yang generalisasi.